

KOMPOSISI HASIL TANGKAPAN PUKAT PAYANG YANG DIDARATKAN DI PPI UJONG BAROH KABUPATEN ACEH BARAT

FISH CATCHING COMPOTITION OF BOAT SEINE LANDED AT UJONG BAROH FISH LANDING ACEH BARAT DISTRIC

Hafinuddin¹, Ainul mardiah¹, Taufiq¹

¹ Jurusan Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Teuku Umar, Meulaboh.
Korespondensi: hafinuddin@utu.ac.id

Abstract

The potential of strategic fish resources in Aceh Barat District is especially pelagic fish species and it is caught using boat seine (*payang*). The aims of this study is to know the type of fish, the number of fish and the composition of the fish species caught using boat seine in the Zone of Potential Fishing of West Aceh District. This research was conducted in January to February 2016 at Ujong Baroh Fish Landing Johan Pahlawan Sub-district, West Aceh District. Survey and purposive sampling method are methods used to collect data on the composition of fishermen boat seine. Descriptive analysis was used to analyze data. The results show that there were 5 species of fish caught using boat seine, namely kelang trieng (*Caesio cuning*), turok (*Alepes kalla*), meuneng (*Sardinella sirm*), tambal (*Hypoatherina valencienne*) and kembung (*Restralliger sp*). The number of catch fish that used as the sample is 124 individuals. Based on the catch frequency, *Sardinella sirm* fish and *Alepes kalla* fish species are more dominant than the others fish, which is 3 times of trips (75%) of the total of trips (4 times). However, based on the quantity of the catch, *Sardinella sirm* fish has a larger number of 41 individuals with details male 20 individuals and females 21 individuals. Based on the frequency and quantity of catches, it is assumed that in January and February is the fishing season of *Sardinella sirm* fish in the waters of West Aceh District.

Keywords: small pelagic fish, boat seine, Aceh Barat District, Hindia Ocean

1. Pendahuluan

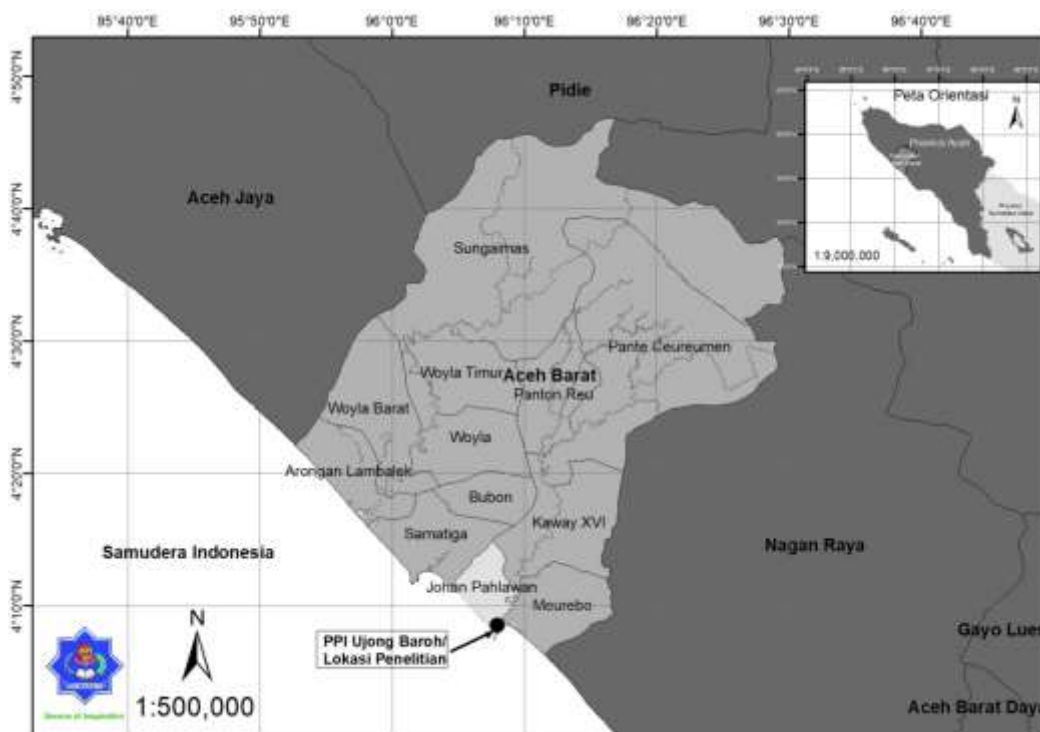
Kabupaten Aceh Barat merupakan salah satu kabupaten di pantai barat Sumatera yang memiliki potensi sumberdaya ikan yang strategis. Produksi perikanan laut Kabupaten Aceh Barat pada tahun 2014 mencapai 12.767,1 ton dengan nilai Rp 250.988.543.000,-. Pemanfaatan potensi sumberdaya ikan pelagis di Kabupaten Aceh Barat menggunakan berbagai alat tangkap seperti payang, pancing tonda, pukat cincin, pukat pantai, jaring insang, pancing seperti rawai tetap, rawai hanyut lain selain rawai tuna. Jumlah pukat payang yang terdapat di kabupaten Aceh barat adalah 15 unit (DKP Provinsi Aceh, 2015).

Pukat payang termasuk kedalam klasifikasi pukat kantong. Payang adalah pukat kantong lingkar yang secara garis besar terdiri dari bagian kantong, badan/perut dan kaki/sayap dengan menggunakan alat bantu penangkapan ikan

seperti lampu petromax (pada malam hari) dan rumpon. Namun, penangkapan ikan juga dapat dilakukan tanpa alat bantu rumpon, yaitu dengan cara menduga lokasi gerombolan ikan/*fishing ground* (Subani dan Barus, 1989).

II. Metode Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Februari 2017. Lokasi penelitian di PPI Ujong Baroh Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat (Gambar 3).



Gambar 1. Lokasi penelitian PPI Ujong Baroh Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat.

Metode survei telah digunakan sebagai metode penelitian dimana teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Data penangkapan ikan pelagis kecil dari hasil wawancara dan pengamatan terhadap nit penangkapan ikan (UPI) Pukat Payang. Jumlah responden UPI pukat payang yang digunakan adalah 3 unit (30% dari populasi). Data yang diambil meliputi jenis hasil tangkapan, bobot ikan (gram) dan panjang total (centimeter).

III. Pembahasan

3.1 Letak Geografis Lokasi Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di PPI Ujong Baroh yang terletak di Desa Ujong Baroh Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. Desa Ujong Baroh merupakan kawasan daratan dengan luas 6.02 km², yang terletak 4 m di atas

permukaan laut (DPL). Jumlah penduduk Desa Ujong Baroh adalah 7.069 jiwa dan tersebar di dalam 5 dusun. Adapun jarak Desa Ujong Baroh dari pusat Kabupaten adalah 0.5 km (BPS Kabupaten Aceh Barat, 2017).

Kabupaten Aceh Barat memiliki luas 2.927,95 Km² atau setara dengan 292,795 Ha. Secara geografis kabupaten ini terletak pada 04°06'-04°47' Lintang Utara dan 95°52'- 96°30' Bujur Timur. Adapun batas wilayah Kabupaten Aceh Barat adalah Kabupaten Pidie Jaya dan Aceh Jaya di sebelah utara dan di sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Nagan Raya dan Samudera Indonesia. Sedangkan di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Aceh Tengah dan Nagan Raya, sebelah barat berbatasan dengan Samudera Indonesia (BPS Kabupaten Aceh Barat, 2017).

3.2 Komposisi Hasil Tangkapan

Hasil sampling yang dilakukan dengan menggunakan alat tangkap Pukat Payang dari 4 kali trip selama periode bulan Januari sampai Februari 2017 di PPI Ujong Baroh, Tabel 5 menunjukkan bahwa terdapat 5 (lima) jenis ikan yang berhasil ditangkap, yaitu jenis ikan kelang trieng (*Caesio cunning*), Turok (*Alepes kalla*), Meuneng (*Sardinella sira*), Tamban (*Hypoatherina valencienne*) dan Kembung (*Rasterliger sp.*).

Tabel 2. Komposisi ikan hasil *sampling* dari 4 kali trip di PPI Ujong Baroh Januari-Februari 2017

Spesies	Jumlah (ekor)	Jenis kelamin		Nisbah Kelamin		%
		Jantan (ekor)	Betina (ekor)	Jantan	Betina	
Kelang Trieng (<i>Caesio cunning</i>)	27	15	12	55.6	44.4	21.8
Turok (<i>Alepes kalla</i>)	35	17	18	48.6	51.4	28.2
Meuneng (<i>Sardinella sira</i>)	41	20	21	48.8	51.2	33.1
Tamban (<i>Hypoatherina valencienne</i>)	7	4	3	57.1	42.9	5.6
Kembung (<i>Rasterliger sp.</i>)	14	9	5	64.3	35.7	11.3
Jumlah	124	65	59	52.4	47.6	100

Dalam mengamati distribusi populasi, pengamatan terhadap jenis kelamin merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Dengan mengetahui perbandingan jenis kelamin dapat diduga keseimbangan populasi yang ada dengan asumsi

bahwa perbandingan ikan jantan dan betina yang tersedia di alam adalah 1:1 dengan demikian populasi dalam keadaan seimbang.

Jumlah ikan hasil tangkapan yang dijadikan sebagai sampel (data contoh) berjumlah 124 ekor, dengan rincian jantan 65 ekor dan betina 59 ekor. Adapun nisbah kelamin (*sex ratio*) keseluruhan dari jumlah ikan-ikan tersebut yaitu 52.4:47.6 (jantan:betina). Jumlah ikan yang paling banyak tertangkap yaitu jenis ikan meuneng (*Sardinella sirm*) sebanyak 41 ekor atau 33% dari jumlah ikan hasil tangkapan, dengan rincian jantan 20 ekor dan betina 21 ekor serta nisbah kelamin 48.8:51.2 (jantan:betina). Kemudian jenis ikan turok (*Alepes kalla*) sebanyak 35 ekor atau 28.2% dari jumlah ikan hasil tangkapan, dengan rincian jantan 17 ekor dan betina 18 ekor.

Adapun ikan yang paling sedikit tertangkap yaitu jenis ikan tamban (*Hypoatherina valencienne*) sebanyak 7 ekor atau 5.6% dari jumlah ikan hasil tangkapan, dengan rincian jantan 4 ekor dan betina 3 ekor serta nisbah kelamin 57.1:42.9 (jantan:betina). Kelima jenis ikan tersebut merupakan kelompok ikan pelagis kecil, yaitu ikan perenang cepat dengan ukuran tubuh yang relatif kecil. Berbeda dengan ikan pelagis besar yang merupakan ikan perenang cepat dengan ukuran tubuh yang relatif besar. Tubuh ikan tersebut cenderung berbentuk torpedo atau *strimline*, sehingga dinamis dalam bergerak di dalam perairan. Adapun wilayah ruaya ikan tersebut yaitu di kolom perairan dan permukaan laut. Berdasarkan jenis ikan hasil tangkapan, alat tangkap payang merupakan salah satu alat tangkap ikan pelagis kecil (Genisa, 1998)

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa frekuensi hasil tangkapan berupa jenis ikan meuneng dan turok lebih besar dibandingkan ikan lainnya, yaitu 3 kali trip (75%) dari jumlah trip (4 kali). Namun berdasarkan kuantitas hasil tangkapan, ikan meuneng memiliki jumlah yang lebih banyak yaitu 41 ekor dengan rincian jantan 20 ekor dan betina 21 ekor. Selanjutnya diikuti oleh ikan turok yang berjumlah 35 ekor dengan rincian jantan 17 ekor dan betina 18 ekor. Berdasarkan frekuensi hasil tangkapan diduga bahwa pada Bulan Januari dan Februari merupakan musim penangkapan jenis Ikan Meuneng dan Ikan Turok untuk kawasan di sekitar perairan Kabupaten Aceh Barat.

3.3 Panjang dan bobot total rata-rata

Panjang total rata-rata (PTR) ikan hasil tangkapan pukat payang di PPI Ujong Baroh berkisar antara 14.1 hingga 20.5 cm. Ikan kembung memiliki PTR maksimum yaitu 20.5 cm, sebaliknya ikan Tamban memiliki PTR minimum yaitu 14.1 cm. Sedangkan bobot total rata-rata (BTR) ikan hasil tangkapan pukat payang di PPI Ujong Baroh berkisar antara 22.7 hingga 82.5 gram. Ikan kembung memiliki BTR maksimum yaitu 82.5 gram, kemudian ikan Turok 81.3 gram, sebaliknya Ikan Tamban memiliki BTR minimum yaitu 22.7 gram. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran 1.

Hal ini menunjukkan bahwa PTR berbanding lurus dengan BTR, semakin panjang ukuran ikan, semakin berat bobot ikan tersebut. Diduga, berdasarkan panjang dan bobot total rata-rata ikan hasil tangkapan, Bulan Januari dan Februari merupakan musim penangkapan jenis Ikan Kembung di kawasan perairan sekitar Kabupaten Aceh Barat. Hal ini perlu kajian lebih lanjut dengan membandingkan data tersebut dengan tingkat kematangan gonad (TKG) ikan hasil tangkapan.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Komposisi hasil tangkapan pelagis kecil yang didaratkan di PPI Ujong Baroh yang menggunakan alat tangkap pukat payang adalah ikan kelang trieng (*Caesio cuning*), turok (*Alepes kalla*), meuneng (*Sardinella sirn*), tamban (*Hypoatherina valenciennes*) dan kembung (*Restralliger sp.*).
- 2) Jenis ikan yang sering tertangkap adalah ikan meuneng (*Sardinella sirn*) dan ikan turok (*Alepes kalla*). Adapun ikan yang paling sedikit tertangkap yaitu jenis ikan tamban (*Hypoatherina valenciennes*). Berdasarkan frekuensi hasil tangkapan, diduga bahwa pada Bulan Januari dan Februari merupakan musim penangkapan jenis ikan meuneng dan ikan turok untuk kawasan di sekitar perairan Kabupaten Aceh Barat.
- 3) Panjang total rata-rata (PTR) ikan hasil tangkapan pukat payang di PPI Ujong Baroh berkisar antara 14.1 hingga 20.5 cm. Ikan kembung memiliki PTR maksimum yaitu 20.5 cm, sebaliknya ikan tamban memiliki PTR minimum yaitu 14.1 cm.
- 4) Bobot total rata-rata (BTR) ikan hasil tangkapan pukat payang di PPI Ujong Baroh berkisar antara 22.7 hingga 82.5 gram. Ikan kembung memiliki BTR maksimum yaitu 82.5 gram, disusul ikan turok 81.3 gram, sebaliknya ikan tamban memiliki BTR minimum yaitu 22.7 gram

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Aceh Barat. 2017. *Kabupaten Aceh Barat dalam Angka*. BPS Kabupaten Aceh Barat.
- Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Provinsi Aceh. 2015. *Statistik Perikanan Tangkap*. Sumber: dkp.acehprov.go.id diakses tanggal 8 Agustus 2017.
- Genisa AS. 1998. Beberapa Catatan Tentang Alat Tangkap Ikan Pelagik Kecil. *Oseana*, 23 (3 & 4): 19-34.
- Subani, W. Dan H.R. Barus. 1989. *Alat Penangkapan Ikan dan Udang Laut di Indonesia*. Jurnal Penelitian Perikanan Laut. No. 50. Jakarta : BPPL-BPPP. Departemen Pertanian.

Lampiran 1.

Tabel 1. Frekuensi jenis ikan hasil tangkapan dengan menggunakan alat tangkap pukat payang

Trip	Jenis Ikan (ekor)									
	Kelang Trieng		Turok		Meuneng		Tamban		Kembung	
	Jantan	Betina	Jantan	Betina	Jantan	Betina	Jantan	Betina	Jantan	Betina
1	8	7	4	11	7	8	4	3	0	0
2	0	0	0	0	0	0	0	0	9	5
3	7	5	8	2	5	7	0	0	0	0
4	0	0	5	5	8	6	0	0	0	0
Jumlah	15	12	17	18	20	21	4	3	9	5
	27		35		41		7		14	

Tabel 2. Distribusi panjang dan bobot total rata-rata jenis ikan hasil tangkapan pukat payang

Trip	Jenis Ikan									
	Kelang Trieng		Turok		Meuneng		Tamban		Kembung	
	PTR (cm)	BTR (gram)	PTR (cm)	BTR (gram)	PTR (cm)	BTR (gram)	PTR (cm)	BTR (gram)	PTR (cm)	BTR (gram)
1	17.6	51.1	17.9	57.7	13.9	26.8	14.1	22.7	0.0	0.0
2	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	20.5	82.5
3	15.8	55.2	20.0	92.8	17.0	25.6	0.0	0.0	0.0	0.0
4	0.0	0.0	20.3	93.3	13.2	24.1	0.0	0.0	0.0	0.0
Rata-rata	16.7	53.1	19.4	81.3	14.7	25.5	14.1	22.7	20.5	82.5

Keterangan:

PTR = Panjang total rata-rata

BTR = Bobot total rata-rata